

# Menulis Berita di Media Cetak dan Media Elektronik

Daru Priyambodo\*

## Back to Basic – Apa Itu Berita? Bagaimana Membuatnya?

Apa yang dimaksud sebagai berita? Apakah semua informasi adalah berita? Secara sederhana, semua informasi bisa disebut sebagai berita. Ada juga yang menyatakan bahwa “*apa pun yang belum kita ketahui adalah berita*”.

Anekdot klasik menggambarkan bahwa “anjing menggigit orang adalah berita, tapi orang menggigit anjing baru berita”. Definisi ini agak berlebihan, namun mengandung unsur pokok yang memang harus dipenuhi oleh sebuah berita: Sesuatu yang eksklusif, yang jarang diketahui orang.

Tapi itu semua adalah definisi yang terlalu sederhana, sangat awam, dan tidak memenuhi kaidah jurnalistik. Dalam dunia jurnalistik, informasi terbaru hanya “salah satu unsur”. Ada berbagai unsur lain yang harus dipenuhi sebelum sebuah informasi layak disebut sebagai berita.

Seorang wartawan setidaknya mengetahui bahwa sebuah berita harus mengandung beberapa elemen penting.

## Elemen Berita

1. **Magnitude:** Kuat tidaknya sebuah berita.

*Contoh: Satu pasien rumah sakit yang meninggal akibat flu burung lebih menggemparkan ketimbang tiga orang yang meninggal pada saat yang sama akibat kecelakaan tenggelamnya sebuah ferry.*

2. **Timeliness:** Berita harus aktual.

Masyarakat butuh informasi terbaru. Apakah Anda mau disugahi berita yang terjadi dua hari lalu, sementara berita itu sudah disiarkan TV bertubi-tubi?

*Catatan: Tulisan berbentuk feature (soft news) tidak terlalu terikat pada unsur aktualitas*

### 3. **Proximity:** Kedekatan.

Masyarakat akan tertarik untuk membaca sesuatu yang secara emosional, ekonomis, secara kultural, atau geografis dekat dengan mereka.

*Contoh: Rencana Bulog membuka kran impor beras sebanyak 250 ribu ton akan lebih banyak menarik perhatian pembaca dibanding isu mengenai pembukaan kran impor produk elektronik dari Cina. Mengapa? Karena beras langsung menyangkut hajat hidup orang banyak.*

Berita itu akan membawa dua implikasi yang sama kuatnya, yaitu:

Persepsi Positif → Harga beras tidak akan naik karena stock mencukupi, konsumen diuntungkan

Persepsi Negatif → Harga gabah akan anjlok karena gempuran beras impor, petani pun dirugikan.

### 4. **Tokoh:** Ketokohan seseorang akan mengangkat nilai berita.

*Name makes news. Ucapan seorang presiden akan lebih penting dibanding ucapan seorang rakyat biasa. Ucapan seorang menteri yang meramalkan harga BBM akan naik lebih dari 50 persen akan lebih berdampak dibanding ucapan banyak pengamat ekonomi yang menyatakan kenaikan BBM yang realistis adalah sekitar 20-30 persen.*

*Tapi harap berhati-hati. Tidak selalu ucapan seorang yang memiliki nama besar lebih penting dibanding ucapan orang biasa.*

## UNSUR DASAR BERITA

Berita yang baik harus mengandung lima unsur dasar, yaitu apa yang oleh wartawan dikenal sebagai prinsip 5W+1 H. Prinsip-prinsip itu adalah:

WHAT	: Berita itu tentang apa?
WHEN	: Kapan terjadinya?
WHY	: Mengapa bisa terjadi?
WHERE	: Di mana terjadinya?
WHO	: Siapa tokoh di berita itu?
HOW	: Bagaimana kisah itu terjadi?

Untuk lebih jelas, perhatikan contoh berikut:

### Impor Buah Akan Diperketat

JAKARTA -- Menteri Pertanian Anton Apriyantono menegaskan, impor buah akan diperketat, terutama pada aspek karantina buah. "Harapannya, buah tidak mengandung lalat yang bisa merusak daerah sentra produksi buah," kata Anton saat membuka Festival Buah Tropis Indonesia 2005 di Jakarta kemarin.

- *WHO* : Menteri Pertanian sebagai tokoh utama
- *WHEN* : "Kemarin", saat pernyataan dikemukakan
- *WHERE*: "Di Jakarta"

Menurut dia, saat ini pasar Indonesia dibanjiri buah-buahan impor dari Hong Kong, Cina, dan Taiwan. Kondisi itu bisa terjadi, kata Anton, karena mutu buah petani lokal kurang bisa bersaing dengan produk impor itu.

- *WHY* : Alasan mengapa impor buah harus dibatasi (*carrier lalat perusak*)

Sebelumnya, Anton mengatakan, Badan Karantina Departemen Pertanian

telah menandatangani nota kesepahaman dengan Cina. Isinya soal pengaturan karantina buah yang masuk ke Indonesia. "Sudah ditandatangani beberapa minggu lalu," kata Anton.

Direktur Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian Achmad Dimiyati menambahkan, kebijakan impor buah Indonesia masih terlalu longgar. Hal ini dibuktikan oleh beberapa kondisi. Pertama, peredaran buah impor yang tidak ada batasan. Padahal, menurut ketentuan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), kuota buah impor harus di bawah lima persen. "Sekarang tidak ada kuota," katanya.

Kedua, biaya masuk buah impor yang masih rendah, yakni di bawah 5 persen. Ketiga, tidak ada pengawasan terhadap kesegaran buah, masa simpan, penampilan fisik, dan kandungan residu kimia. Keempat, belum ada standar dan prosedur pemeriksaan buah impor.

Menurut Achmad, hambatan utama dalam pengembangan agrobisnis buah, terutama, adalah skala usaha masyarakat yang masih kecil dan keterbatasan modal. Ditambah lagi sistem pemasaran yang tidak transparan, pungutan liar, serta rendahnya penguasaan teknologi.

Selain itu, masih tingginya bunga pinjaman dan biaya produksi, daya beli masyarakat yang rendah, serta kurangnya dukungan pemerintah menjadikan usaha buah sulit berkembang. "Dukungan dan bantuan pemerintah masih kurang," kata Achmad.

*→ Data pendukung mengenai alasan mengapa impor buah harus dibatasi.*

Dia menjelaskan, saat ini buah yang bermutu baik baru 20-30 persen dari total buah yang dihasilkan petani. Pada 2004, produksi buah mencapai 14,35 juta ton.

(Berita dikutip dari Koran Tempo 24 September 2005)

Berita itu mengandung sedikitnya 5 unsur dasar, yaitu **what** (tentang rencana membatasi impor buah), **who** (siapa yang akan membatasi impor), **when** (kapan rencana itu dikemukakan), **why** (mengapa pembatasan impor harus dilakukan).

Berita itu sudah cukup lengkap. Namun bila diperlukan, unsur keenam, yaitu **how** masih bisa ditambahkan. Misalnya, diperkuat dengan data bagaimana mekanisme pembatasan impor akan diterapkan? Apakah dengan membuat Keputusan Menteri? Atau

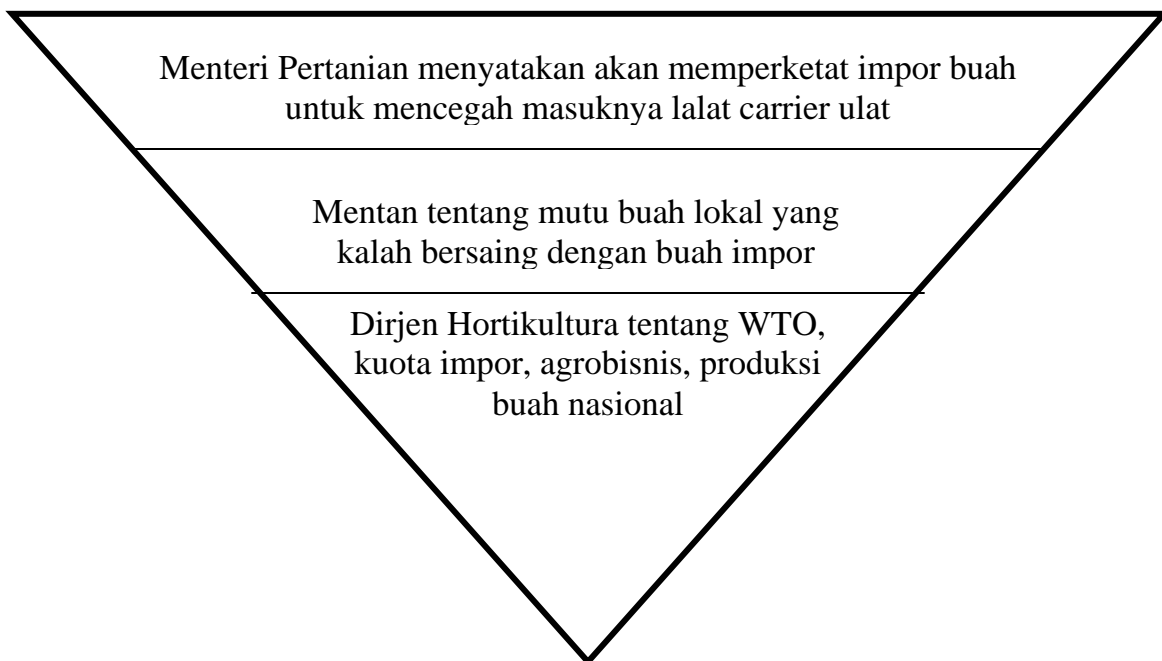
bahkan dengan mengajukannya kepada Presiden untuk menjadi Keppres? Bagaimana koordinasi dengan aparat Bea dan Cukai? Dst

## MENULIS BERITA

Dalam sebuah berita keras (*hard news-breaking news*), bagian penulisan terpenting adalah pada bagian awal yang dikenal sebagai lead. Sebuah lead yang baik harus mampu dengan cepat memberi gambaran pada pembaca apa yang terjadi. Makin ke bawah, tulisan itu menjadi makin 'tidak penting'. Dengan kata lain, unsur-unsur kunci harus diletakkan di bagian awal.

Prinsip ini dikenal sebagai *Prinsip Piramida Terbalik*. Mengapa harus terbalik? Karena *hard news* mementingkan kecepatan. Tidak semua orang punya waktu untuk membaca seluruh tulisan. Karena itu, lead berfungsi sebagai 'jendela' yang membantu pembaca untuk memutuskan apakah ia akan meneruskan membaca berita itu atau cukup hanya mengetahui informasi kuncinya.

### Struktur Berita Piramida Terbalik



Berita yang sama bisa ditulis dengan struktur piramida tidak terbalik. Penulisan seperti ini umumnya digunakan untuk tulisan yang mementingkan deskripsi, suasana, dan tidak mementingkan kecepatan penyampaian informasi. Susunan berita di majalah/tabloid, misalnya, cenderung menggunakan struktur piramida tidak terbalik.

### **Memilih Angle (Sudut Pandang)**

Sebuah fakta bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Begitu pula berita. Berita tentang rencana pembatasan impor buah itu bisa dilihat dengan sudut pandang alternatif, misalnya:

- Lemahnya kemampuan peternak buah lokal untuk bersaing akibat kurangnya dukungan pemerintah, pendanaan yang terbatas
- Lesunya agribisnis di Indonesia sehingga bisnis buah tidak merangsang investor
- Ancaman penyebaran lalat buah dari luar negeri

Karena banyaknya kemungkinan penulisan itu, maka seorang wartawan yang baik harus mampu menetapkan sebuah sudut pandang (angle) dari satu peristiwa yang akan ia beritakan.

Mengapa angle itu menjadi penting?

1. Agar tulisan terfokus
2. Untuk memecah berita panjang menjadi berita-berita pendek yang saling berkait
3. Untuk memilah penulisan berita mulai dari prioritas tertinggi hingga prioritas terendah

Perhatikan beberapa hal berikut sebelum menetapkan sebuah sudut pandang:

1. Apa jenis media kita? Harian, mingguan, atau elektronik?
2. Siapa pembaca utama berita kita?

3. Apa informasi terbaru yang ada di berita itu?
4. Apa isu utama yang berkembang di masyarakat?

### **Dari Media Cetak ke Elektronik/Online**

Pada dasarnya berita pada media cetak mau pun elektronik harus memenuhi kaidah dasar penulisan berita, yaitu mengandung unsur 5 W + 1 H. Meski demikian, terdapat perbedaan pola penulisan antara kedua jenis media tersebut. Di media cetak, syarat kelengkapan berita lebih ketat dibanding di media elektronik/online. Tuntutan ini akibat waktu terbit media cetak yang terbatas dibanding media elektronik/online.

Umumnya, media cetak terbit paling cepat sehari sekali (di beberapa negara, ada media cetak yang terbit sehari dua kali). Rentang waktu yang cukup panjang ini membawa kelemahan yang harus ditutupi, yaitu berita di media cetak harus lebih dalam (depth) dan lengkap dibanding media elektronik. Sebaliknya, karena waktu terbit media elektronik tidak terbatas, maka kedalaman tidak terlalu penting. Pada berita di media elektronik/online, pertimbangan utama adalah kecepatan updating, yaitu laporan perkembangan berita dari waktu ke waktu dalam tempo singkat.

### **Perbedaan Berita di Media Cetak dengan Elektronik/Online**

<b>Unsur</b>	<b>Media Cetak</b>	<b>Online/Elektronik</b>
Elemen 5 W + 1 H	Ya	Ya
Updating	Lambat	Cepat
Koreksi	Sulit	Mudah
Kelengkapan Data	Kuat	Lemah
Struktur Tulisan	Piramida terbalik	Piramida terbalik
Keawetan Isu	Lama	Sebentar
Kedalaman	Dalam	Tidak

Versi Media Cetak	Versi Elektronik/Online
<p><b>Pengunjung Ragunan Antri Minta Diperiksa</b></p> <p><b>JAKARTA</b> -- Pengunjung Kebun Binatang Ragunan satu per satu masuk Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso karena dicurigai terserang flu burung. Hingga kemarin sore, lima pengunjung dirawat di ruang isolasi dengan gejala flu burung.</p> <p>Jumlah pasien yang diduga terinfeksi virus flu burung di RSPI Sulianti Saroso bertambah delapan orang kemarin. "Jadi jumlah (seluruhnya) 17 orang," kata Ilham Patu, juru bicara RSPI Sulianti Saroso.</p> <p>Ilham mengungkapkan, sejak status kejadian luar biasa flu burung ditetapkan dan Kebun Binatang Ragunan ditutup karena serangan flu burung pada Senin (19/9), tak kurang dari 115 pengunjung telah diperiksa. Sebagian dari mereka, kata Ilham, meminta dirawat. Tapi, "Karena tak ada gejala, hanya berobat jalan," ujarnya.</p> <p>Ketika mengumumkan penutupan Ragunan di rumahnya, Ahad (18/9), Gubernur Sutiyoso meminta para pengunjung Ragunan yang terserang flu memeriksakan diri ke puskesmas atau rumah sakit. Pemeriksaan itu, ujarnya, "tanpa dipungut biaya."</p> <p>Pengunjung Ragunan yang kemarin dirawat di RSPI adalah Raka, rujukan Rumah Sakit Setia Mitra, Jakarta Selatan. Ia berkunjung ke Ragunan pada 18 September, sehari sebelum pusat rekreasi itu ditutup. Yang lainnya Alfa, warga Cakung, Jakarta Timur. "Ia dua minggu lalu ke Ragunan," kata Agus, sepupunya.</p> <p>Kalim, pasien rujukan Rumah Sakit Fatmawati, juga tercatat sempat mengunjungi taman margasatwa itu.</p> <p>Sebelumnya, pada Senin (19/9) sore, seorang pedagang asongan dan seorang pegawai Ragunan, masing-masing Abdul Mutholib, 39 tahun, dan Ani Setiarini, 28 tahun, dirawat di RSPI. Keduanya datang dengan gejala flu dan dilaporkan sempat kontak langsung dengan unggas yang sakit flu burung di kebun binatang tersebut.</p> <p>Pasien lain yang dirawat di RSPI adalah Karwati, yang jatuh sakit empat hari setelah 15 ekor ayamnya mati mendadak minggu lalu. Bagus, yang dirujuk RS Fatmawati, juga sakit pascakematian mendadak enam ayam peliharaannya sekitar lima hari lalu.</p> <p>Di Makassar, dinas kesehatan setempat dilaporkan mengambil darah tiga kerabat Rusmin, pasien RSU Labuang Baji, pada awal Agustus lalu, yang diduga terkena flu burung. Rusmin sakit sejak kembali dari Tangerang dengan gejala panas sangat tinggi,</p>	<p><b>Pengunjung Ragunan Panik</b></p> <p>Jakarta – Warga yang dicurigai terjangkit virus flu burung terus bertambah. Kemarin, Rumah Sakit Sulianti Saroso menerima tambahan delapan pasien yang diduga terjangkit virus maut itu. Dengan demikian, total jumlah pasien yang dirawat di RS Sulianti karena dugaan terjangkit flu burung menjadi 17 orang, Sebagian besar pasien yang baru masuk adalah warga yang sebelumnya sempat mengunjungi Kebun Binatang Ragunan, taman rekreasi di Jakarta yang Senin (19/9) lalu ditutup karena dipastikan menjadi salah satu tempat penyebaran virus flu burung. Mereka berbondong-bondong datang minta diperiksa karena takut terjangkit.</p> <p>Menurut juru bicara RSPI Sulianti Saroso, Ilham Patu, sejak penutupan Ragunan, sudah 115 orang meminta diperiksa. "Sebagian dari mereka minta dirawat. Namun karena tidak ada gejala terjangkit, mereka hanya berobat jalan," kata Ilham kemarin.</p> <p>Ketika mengumumkan penutupan Ragunan di rumahnya, Ahad (18/9), Gubernur Sutiyoso meminta para pengunjung Ragunan yang terserang flu memeriksakan diri ke puskesmas atau rumah sakit. Pemeriksaan itu, ujarnya, "tanpa dipungut biaya."</p>
	<p><b>Amerika Datangkan Ahli Flu Burung ke Indonesia</b></p> <p>Jakarta – Pihak Departemen Kesehatan kemarin mengumumkan enam orang ahli flu burung dari Amerika telah datang di Indonesia untuk membantu melacak sumber penyebaran virus maut tersebut. Kedatangan mereka atas bantuan dari pihak Amerika Serikat.</p> <p>Di hari yang sama, Duta Besar Amerika Serikat Indonesia Lynn Pascoe kemarin memastikan bahwa negerinya tidak akan mengeluarkan "travel warning" (larangan bepergian) ke Indonesia bagi warganya. "Belum ada bukti bahwa virus itu bisa menular dari manusia ke manusia," kata Pascoe menjelaskan alasannya.</p> <p>Sejak berjangkitnya virus flu burung dalam sebulan terakhir, sampai kemarin sudah empat orang meninggal, belasan lainnya harus dirawat di rumah sakit. Tanggal 18 September lalu, Departemen Kesehatan menyatakan Indonesia dalam status Kondisi Luar Biasa akibat penyebaran virus yang pernah membunuh 40 juta orang pada tahun 1918 ini.</p>

menggigil, dan berdehahak.

Departemen Kesehatan mengungkapkan, hari ini enam ahli flu burung dari Amerika direncanakan tiba untuk membantu mencari sumber penularan flu burung. Pemerintah Amerika kemarin juga mengatakan tidak akan mengeluarkan travel warning. "Karena belum ada bukti transmisi dari manusia ke manusia," kata Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia, Lynn Pascoe, kemarin.

Perhatikan bahwa satu berita di media cetak sebetulnya berasal dari dua berita dengan sudut pandang yang berbeda. Ini terjadi karena media cetak memiliki waktu yang lebih leluasa untuk menuliskan beritanya, sehingga saat berita itu dibuat, data-data sudah terkumpul dan digabungkan. Sebaliknya, dalam versi berita elektronik/online, satu fakta/berita muncul, langsung dimuat, lalu disusul dengan pemuatan berita dengan tema serupa namun dengan sudut pandang baru. Dalam jurnalistik, pemuatan berita ringkas dan cepat dengan tema yang sama namun angle berbeda itu disebut sebagai "running news", "breaking news", atau "berita yang mengalir terus".

Sebuah berita running news lebih mengutamakan kecepatan dibanding kelengkapan. Karena sifatnya yang harus cepat (namun harus tetap akurat), maka penulisan berita elektronik/online pun harus ringkas dan padat tanpa mengabaikan prinsip 5 W + 1 H.

## **MENJUAL BERITA MELALUI JUDUL**

Judul adalah kalimat pertama yang dibaca dalam sebuah berita. "Nasib" berita selanjutnya sangat tergantung pada judul. Judul yang baik akan mampu memikat pembaca untuk terus melahap berita yang kita tulis. Karena itu, judul harus:

- Menggambarkan isi berita
- Jelas, ringkas, mudah dimengerti
- Tidak bermakna ganda
- Merangsang minat pembaca
- Tidak bombastis, "menipu"

Kesulitan yang sering dihadapi penulis berita adalah membuat judul yang pendek namun lengkap. Ada kalanya, karena sifat berita tertentu, judul harus dibuat panjang. Kesulitan ini bisa diatasi dengan memecah judul itu menjadi dua bagian.

Contoh: Korban Flu Burung Bertambah, Amerika Kirim Bantuan Tenaga Ahli.

Judul itu bisa “dipecah” menjadi dua bagian (sub judul dan judul)

Korban Flu Burung Bertambah (sub)  
Amerika Kirim Tenaga Ahli (utama)

Meski bisa dibenarkan, pemecahan judul seperti itu sebetulnya tidak disarankan. Namun karena kesulitan teknis, misalnya keterbatasan ruang, cara pemecahan sering harus dilakukan.

### **Beberapa Kaidah Penulisan Judul**

- Semua kata di dalam judul dimulai dengan huruf besar, kecuali kata sambung seperti *di, yang, bila, dalam, pada, oleh, untuk*, dan kata-kata lainnya yang ditentukan redaksi.
- Judul tidak dimulai dengan angka. Penggunaan angka di awal judul bertentangan dengan kaidah bahasa.
  - 115 Orang Dirawat di RSPI Sulianti Saroso → Salah
  - Sebanyak 115 Orang Dirawat di RSPI Sulianti Saroso → Benar
- Hindari penggunaan singkatan
  - Menkes: Indonesia Masuk Status KLB
  - Megawati: PDIP belum Perlu Melaksanakan KLB
  - Dua Pengemplang BLBI Lolos Berkat SP3
  - Pengelola TPI Angke Gugat Berita TPI
  - Delegasi Irak Kagumi Mekanisme PBB Indonesia

→ *Singkatan-singkatan itu membingungkan, menggambarkan kemalasan berpikir.*

- Hindari penggunaan kalimat pasif.
    - Direksi Pertamina Akan Diganti → Tidak tepat
    - Pemerintah Rombak Direksi Pertamina → Tepat
  
  - Hindari Judul yang “Jauh Panggang dari Api”
    - Bos Pertamina Dicotot
      - Padahal, dalam tubuh berita, isinya adalah rencana pemerintah mengganti Direktur Utama Pertamina. Baru rencana, belum dilaksanakan.
- 

Makalah ini disampaikan dalam Pelatihan Jurnalistik Departemen Pertanian di Jakarta, 5 Desember 2005.

**Daru Priyambodo** adalah Redaktur Pelaksana *Tempo News Room*, Jakarta. Memperdalam pendidikan jurnalistik di Thomson Foundation, Cardiff, United Kingdom tahun 1995, pernah menjadi pengajar di FISIP Universitas Airlangga dan Redaktur Pelaksana di Harian Umum *Republika* sebelum bergabung ke *Tempo* pada Februari 2001.